



PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YANG JELAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI: PENDEKATAN KUANTITATIF

THE INFLUENCE OF CLEAR PRESENTATION OF FINANCIAL REPORTS ON INVESTMENT DECISION MAKING: A QUANTITATIVE APPROACH

Amanda Ridho Ivanza¹, Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: gridho198@gmail.com¹, ersisisdianto@radenintan.ac.id²

Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 14-12-2024

Accepted : 16-12-2024

Published : 18-12-2024

Abstract

Examining the impact of transparent financial statement presentation on capital market investment decision-making is the goal of this study. Investment choices play a significant role in determining the course of an organization's and the economy's overall economic growth. Financial statements that are presented in a clear, comprehensive, and transparent manner are thought to be an efficient way to give investors trustworthy information. This study determines the degree to which elements in transparent financial statements affect investment choices using a quantitative methodology that includes survey techniques and regression analysis. Based on the information at hand, policymakers, businesses, and investors should be able to make better decisions thanks to the study's deeper insights.

Keywords: *Financial Statement Presentation, Investment Decisions, Quantitative Approach*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pengambilan keputusan investasi pasar modal dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan. Salah satu elemen kunci dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi organisasi dan ekonomi secara keseluruhan adalah pilihan yang dibuat terkait investasi. Menyajikan laporan keuangan dengan cara yang jelas, komprehensif, dan transparan dianggap sebagai strategi yang berguna untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada investor. Analisis regresi dan metode survei digunakan dalam penelitian kuantitatif ini untuk menentukan sejauh mana elemen laporan keuangan yang transparan memengaruhi pilihan investasi. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pembuat kebijakan, bisnis, dan investor untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang ada.

Kata Kunci: **Penyajian Laporan Keuangan, Keputusan Investasi, Pendekatan Kuantitatif**

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pengambilan keputusan investasi pasar modal dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan. Salah satu elemen kunci dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi organisasi dan ekonomi secara keseluruhan adalah pilihan yang dibuat terkait investasi. Menyajikan laporan keuangan dengan cara yang jelas, komprehensif, dan transparan dianggap sebagai cara yang efisien untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada investor. Analisis regresi dan metode survei digunakan dalam



penelitian kuantitatif ini untuk menentukan sejauh mana elemen laporan keuangan yang transparan memengaruhi pilihan investasi. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pembuat kebijakan, bisnis, dan investor untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang ada.

Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang jelas dan transparan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Penyajian yang komprehensif, penggunaan bahasa yang sederhana, dan pengungkapan terbuka atas kinerja dan kondisi keuangan bisnis merupakan komponen-komponen laporan keuangan yang jelas. Hal ini penting karena investor, khususnya mereka yang tidak memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi, memerlukan informasi yang mudah dipahami untuk mendasarkan keputusan mereka pada data yang akurat dan dapat dipercaya. Meskipun demikian, banyak bisnis terus menyajikan laporan keuangan dengan cara yang berbelit-belit, kurang, atau bahkan tidak jelas, meskipun faktanya laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan pemahaman investor. Masalah informasi asimetris dapat terjadi akibat hal ini, di mana investor mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap data yang mereka butuhkan untuk membuat pilihan yang bijak.

Dampak penyajian laporan keuangan yang jelas terhadap pengambilan keputusan investasi dan sejauh mana hal itu memengaruhi pilihan investor pasar modal harus diselidiki lebih lanjut. Penyajian laporan keuangan yang jelas menguntungkan investor individu dan efektivitas pasar modal secara keseluruhan. Pasar akan lebih siap untuk memastikan harga aset yang tepat dan lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam kesalahan penetapan harga, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan pasar, jika informasinya transparan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan pendekatan kuantitatif guna menyelidiki bagaimana pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan. Selain menawarkan saran bagi bisnis dan regulator untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh mutu penyajian laporan keuangan.

Kajian pustaka

1. Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan meneliti bagaimana orang atau kelompok memilih di antara berbagai pilihan. Pengambilan keputusan sering kali melibatkan pengambilan keputusan dalam menghadapi ketidakpastian dan informasi yang tidak lengkap. Teori ini dapat didekati dengan sejumlah cara. Salah satunya adalah teori rasional, yang menyatakan bahwa pilihan harus dibuat secara rasional dengan mempertimbangkan semua pilihan yang tersedia secara tidak memihak dan memilih yang terbaik. Namun, karena keterbatasan waktu dan informasi, teori ini terkadang sulit diterapkan dalam praktik. Sebaliknya, menurut teori rasionalitas terbatas Herbert Simon, orang sering kali tidak memiliki kapasitas kognitif, informasi, dan waktu yang diperlukan untuk membuat keputusan yang sepenuhnya rasional. Akibatnya, orang sering mencari solusi yang memadai daripada yang ideal—fenomena yang dikenal sebagai *satisficing*.

Intuisi juga dapat berfungsi sebagai dasar bagi teori pengambilan keputusan. Keputusan berdasarkan naluri sering kali didasarkan pada emosi atau pengalaman sebelumnya, bukan



pada analisis yang beralasan. Meskipun pilihan ini dibuat dengan cepat, bias dan ketidakakuratan masih mungkin terjadi, terutama jika intuisi tidak didukung oleh pengalaman yang relevan. Orang cenderung lebih menghindari kerugian daripada mengejar keuntungan, menurut teori prospek yang dikembangkan Kahneman dan Tversky. Ini menyiratkan bahwa orang sering kali membuat keputusan yang tidak rasional karena faktor emosional yang lebih kuat, seperti fobia kehilangan.

Akan tetapi, ada teori yang meneliti bagaimana dinamika sosial memengaruhi keputusan yang dibuat dalam lingkungan kelompok. Salah satunya adalah fenomena yang dikenal sebagai pemikiran kelompok, di mana pilihan yang dibuat mungkin tidak selalu menjadi yang terbaik untuk menghindari konflik. Kelompok yang terlibat dalam pertimbangan yang ekstensif dan mempertimbangkan berbagai pilihan cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam beberapa situasi. Membuat keputusan dalam menghadapi ketidakpastian juga merupakan masalah yang signifikan. Karena tidak mungkin untuk memprediksi dengan pasti bagaimana setiap alternatif akan berubah, keputusan dalam situasi ini sering kali didasarkan pada analisis risiko dan probabilitas. Oleh karena itu, untuk memilih opsi yang paling menguntungkan, para pengambil keputusan harus mampu menangani ketidakpastian.

Terakhir, dalam situasi tertentu, keputusan juga dapat dipengaruhi oleh etika dan nilai yang dianut orang atau organisasi. Membuat keputusan berdasarkan prinsip moral dan etika melibatkan pertimbangan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan serta mematuhi prinsip moral yang benar, meskipun prinsip tersebut tidak selalu memiliki keuntungan finansial atau praktis. Secara umum, analisis rasional tidak selalu menjadi satu-satunya dasar pengambilan keputusan, menurut teori pengambilan keputusan. Proses ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengalaman, emosi, informasi terbatas, dan nilai sosial atau pribadi.

2. Informasi Asimetris

Dalam sebuah transaksi, informasi asimetris terjadi ketika satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik daripada pihak lainnya. Pihak yang kurang berpengetahuan dapat menderita akibat keputusan yang tidak efektif yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi ini. Pihak yang memiliki lebih banyak informasi sering kali mengambil keuntungan dari pihak yang kurang memiliki informasi dalam situasi seperti transaksi penjualan dan hubungan pemberi pinjaman-peminjam. Salah satu contoh tipikal adalah pasar mobil bekas, di mana pembeli kurang mendapat informasi tentang kondisi mobil dibandingkan penjual. Pelanggan berada dalam posisi yang tidak pasti karena mereka sering mempertanyakan kualitas produk yang mereka beli.

Karena mereka tidak mengetahui kondisi mobil yang sebenarnya, pembeli biasanya akan memberikan tawaran yang lebih rendah atau bahkan menghindari transaksi tersebut sama sekali. Namun, penjual yang mengetahui kondisi mobil yang buruk dapat memperoleh keuntungan lebih banyak dengan memanfaatkan ketidaktahuan pembeli. Informasi asimetris juga dapat menyebabkan masalah seperti moral hazard dan seleksi yang merugikan. Dalam situasi seperti pasar asuransi, di mana individu berisiko tinggi lebih cenderung membeli asuransi sementara individu yang lebih sehat cenderung tidak melakukannya, seleksi yang merugikan terjadi ketika satu pihak dengan informasi lebih banyak memutuskan untuk



melakukan transaksi yang merugikan pihak lain. Bagi perusahaan asuransi, hal ini meningkatkan risiko dan dapat mengakibatkan

3. Transparansi Laporan Keuangan

Konsep transparansi pelaporan keuangan menggambarkan betapa mudahnya data keuangan perusahaan dapat dilihat, dipahami, dan dievaluasi oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, regulator, anggota staf, dan masyarakat umum. Memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan dan penting tentang status dan kinerja keuangan perusahaan adalah tujuan utama transparansi pelaporan keuangan. Dengan demikian, transparansi berkontribusi pada akuntabilitas dan kepercayaan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan. Ada beberapa persyaratan utama untuk pelaporan keuangan yang transparan. Salah satu persyaratan ini adalah bahwa data yang ditawarkan harus menyeluruh dan komprehensif, mencakup semua aspek yang diperlukan untuk menggambarkan status dan kinerja keuangan bisnis secara akurat.

Agar laporan keuangan dapat menggambarkan situasi secara akurat, informasi tersebut juga harus dapat dipercaya, yang berarti bahwa informasi tersebut harus disusun menggunakan data yang benar dan diverifikasi oleh auditor eksternal. Untuk memudahkan pihak yang berkepentingan dalam membuat pilihan terbaik, laporan keuangan juga harus dapat dipahami baik oleh mereka yang memiliki maupun yang tidak memiliki pengalaman akuntansi. Transparansi laporan keuangan dalam praktiknya mencakup sejumlah elemen penting, seperti:

a. Pengungkapan yang Jelas dan Lengkap

Dalam laporan keuangannya, setiap bisnis harus menyertakan informasi yang relevan. Informasi tersebut meliputi laporan arus kas, laporan laba rugi (kinerja keuangan), neraca (posisi keuangan), dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan lebih menyeluruh tentang angka-angka tersebut. Pengungkapan juga mencakup informasi tentang risiko perusahaan, kebijakan akuntansi yang berlaku, dan ketidakpastian apa pun yang dapat memengaruhi kinerja di masa mendatang. Para pemangku kepentingan dapat lebih memahami bagaimana bisnis mengalokasikan sumber daya dan mengatur operasinya dengan pengungkapan penuh.

b. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi yang Diakui

Semua bisnis diharuskan untuk menyertakan informasi yang relevan dalam laporan keuangan mereka. Data ini meliputi neraca (posisi keuangan), laporan arus kas, laporan laba rugi (kinerja keuangan), dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan lebih menyeluruh tentang angka-angka tersebut. Informasi tentang risiko perusahaan, aturan akuntansi yang relevan, dan ketidakpastian apa pun yang dapat memengaruhi kinerja di masa mendatang juga disertakan dalam pengungkapan. Dengan pengungkapan yang lengkap, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan mengatur operasinya dan mendistribusikan sumber dayanya.



c. Keakuratan dan Ketepatan Waktu

Data keuangan harus disampaikan tepat waktu, akurat, dan sejalan dengan kondisi ekonomi terkini. Pengungkapan yang tidak akurat atau tertunda dapat menyebabkan kesalahpahaman dan pengambilan keputusan yang buruk di pihak pemangku kepentingan. Pengukuran aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang benar, serta pengakuan transaksi yang terjadi selama periode pelaporan yang tepat, merupakan komponen akurasi lebih lanjut.

d. Audit Eksternal

Salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari kesalahan dan manipulasi yang signifikan adalah audit eksternal yang dilakukan oleh firma audit independen. Untuk memberikan pendapat tentang apakah laporan keuangan "wajar" atau tidak, auditor eksternal akan meninjau laporan keuangan dan memastikan bisnis mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditor dapat menawarkan saran untuk peningkatan yang akan meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan.

e. Informasi yang Dapat Dipahami oleh Semua Pihak

Bahkan bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, laporan keuangan yang transparan harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Untuk memastikan bahwa informasi tersebut dipahami, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas, format yang konsisten, dan penjelasan yang memadai tentang kebijakan dan estimasi akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan. Hal ini memudahkan analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan, termasuk dalam hal kredit atau investasi.

4. Manfaat Transparansi Laporan Keuangan

a. Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Pemangku Kepentingan

Transparansi memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk investor, untuk mendasarkan keputusan mereka pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Hal ini membantu mereka dalam menilai kemungkinan keuntungan dan bahaya dari pendanaan bisnis. Aliran modal yang lebih besar dan lebih stabil dari investor domestik dan asing akan didorong oleh kepercayaan yang tinggi terhadap laporan keuangan perusahaan.

b. Mengurangi Risiko Manipulasi dan Penyembunyian Informasi

Transparansi laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan manipulasi keuangan atau penyembunyian informasi material yang dapat membahayakan para pemangku kepentingan. Perusahaan akan lebih diawasi dan dimintai pertanggungjawaban dengan audit eksternal dan pengungkapan yang transparan, yang akan menghentikan penipuan dan korupsi.



c. Meningkatkan Akuntabilitas Manajemen Perusahaan

Karena manajemen perusahaan menyadari bahwa informasi yang mereka berikan kepada publik akan ditinjau dan dievaluasi oleh pihak luar, transparansi mendorong mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana. Hasilnya, mereka lebih bertanggung jawab atas kebijakan mereka dan bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan bisnis

d. Mendukung Efisiensi Pasar Modal

Agar pelaku pasar dapat membuat keputusan yang logis, pasar modal yang efisien memerlukan arus informasi yang tepat waktu dan transparan. Pasar yang lebih efisien, di mana harga saham mencerminkan nilai sebenarnya berdasarkan informasi yang tersedia, difasilitasi oleh transparansi pelaporan keuangan. Karena kreditor dan investor memiliki akses yang sama terhadap informasi tentang bisnis tempat mereka berinvestasi, hal itu juga dapat membantu menurunkan biaya transaksi.

e. Mencegah Kegagalan Pasar dan Kegagalan Perusahaan

Dengan informasi yang lebih rinci yang dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, transparansi juga dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah atau ketidakstabilan yang mungkin dihadapi suatu bisnis. Pemangku kepentingan mungkin tidak menyadari adanya masalah serius yang dapat memengaruhi operasi perusahaan atau krisis keuangan jika situasi keuangan tidak transparan. Transparansi memungkinkan identifikasi masalah lebih cepat dan memungkinkan perbaikan lebih cepat.

5. Tantangan dalam Mencapai Transparansi Laporan Keuangan

Meskipun demikian, meskipun transparansi sangat penting, ada sejumlah kendala yang harus diatasi untuk mewujudkannya. Masalah pengungkapan informasi pribadi yang dapat merugikan kemampuan bisnis untuk bersaing adalah salah satunya. Informasi yang dapat digunakan pesaing, seperti rencana bisnis atau data internal yang sangat berharga, dapat membuat perusahaan enggan untuk membagikannya. Lebih jauh, ada kesulitan yang timbul dari kerumitan laporan keuangan itu sendiri, yang sering kali memerlukan pemahaman menyeluruh tentang akuntansi dan keakuratan data. Namun, meskipun standar akuntansi saat ini dimaksudkan untuk mempromosikan transparansi, bukan hal yang aneh bagi bisnis untuk mengeksploitasi fleksibilitas atau kekurangan mereka untuk menyembunyikan keadaan keuangan yang buruk atau meragukan. Dalam kasus tertentu, bisnis juga dapat menggunakan metode akuntansi legal yang dapat disalahgunakan untuk memberikan kesan yang lebih baik daripada yang sebenarnya.

6. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Banyak negara telah memberlakukan undang-undang yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka secara publik dan konsisten guna mendorong transparansi. Misalnya, perusahaan publik di AS diwajibkan untuk menyerahkan laporan hasil keuangan triwulanan dan tahunan kepada Securities and Exchange Commission (SEC). Untuk meningkatkan daya banding dan transparansi laporan keuangan secara global, banyak negara juga telah mengadopsi standar internasional seperti IFRS. Dengan mempertimbangkan semua



hal, terciptanya pasar yang adil, efektif, dan andal bergantung pada transparansi laporan keuangan. Perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas dan menjaga reputasi mereka sementara para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat dengan pelaporan yang transparan.

METODE PENELITIAN

Data dari responden yang merupakan investor pasar modal dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data menanyakan tentang bagaimana investor memandang penyajian laporan keuangan dan bagaimana hal itu memengaruhi pilihan investasi mereka. Dampak variabel independen (penyajian laporan keuangan yang jelas) terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan investasi) kemudian diperiksa menggunakan metode regresi linier untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Partisipan penelitian adalah semua investor yang memiliki akun di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebanyak 150 responden menjadi sampel, yang dipilih secara acak menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas.

PEMBAHASAN

Validitas dan reliabilitas data diperiksa sebelum analisis regresi dilakukan. Semua ukuran kualitas penyajian laporan keuangan (kelengkapan, keterbacaan, dan konsistensi) memiliki korelasi signifikan dengan nilai di atas 0,5, menurut hasil uji validitas, yang menggunakan korelasi Pearson. Hasil uji Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,82, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan. Dampak kualitas penyajian laporan keuangan (variabel independen) terhadap pilihan investasi (variabel dependen) diperiksa menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Keputusan investasi (diukur dari perubahan harga saham perusahaan setelah laporan keuangan diterbitkan),
- X_1 = Kelengkapan laporan keuangan,
- X_2 = Keterbacaan laporan keuangan,
- X_3 = Konsistensi laporan keuangan,
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2,$ dan β_3 adalah koefisien regresi.

Hasil regresi memberikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.32 + 0.45X_1 + 0.38X_2 + 0.26X_3$$

Dari persamaan ini, kita dapat menginterpretasikan koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:



1. Intercept (0,32): Ini menunjukkan bahwa pilihan investasi rata-rata akan berada pada 0,32 (sebagai dasar) jika semua variabel independen (kelengkapan, keterbacaan, dan konsistensi laporan keuangan) adalah nol.
2. Koefisien X_1 (0,45): Jika semua faktor lain tetap sama, keputusan investasi akan naik sebesar 0,45 untuk setiap peningkatan satu unit dalam kelengkapan laporan keuangan.
3. Intercept (0,32): Jika semua variabel independen (keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan laporan keuangan) adalah nol, maka pilihan investasi rata-rata akan berada pada 0,32 (sebagai dasar).
4. Koefisien X_1 (0,45): Untuk setiap peningkatan satu unit dalam kelengkapan laporan keuangan, keputusan investasi akan naik sebesar 0,45 jika semua faktor lainnya tetap sama.

KESIMPULAN

Prinsip transparansi pelaporan keuangan sangat penting untuk menumbuhkan akuntabilitas dan kepercayaan antara bisnis dan pemangku kepentingannya, termasuk kreditor, investor, dan regulator. Agar pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang logis dan berdasarkan informasi yang memadai, pelaporan keuangan yang transparan menjamin bahwa data yang disajikan akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Selain itu, transparansi mendorong peningkatan pengawasan dan efisiensi pasar modal dengan mencegah manipulasi atau menyembunyikan informasi yang dapat membahayakan banyak pihak. Pengungkapan informasi sensitif dan kerumitan laporan keuangan itu sendiri merupakan dua kendala yang masih ada meskipun transparansi penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Khamidah Fn. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 9, Juli 2012
- Ramadhan. K. D., & Syurfan, L. O., (2016), Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin. Group) Jambi *Jurnal Valuta: Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. 2(2), 190-207. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1150>
- Sawir, A. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soemarso. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- Sukmawati Sukamaju. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI. Yogyakarta.
- Sulastri, P., & Hapsari, N. M. (2015). Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 22(38), 1-17. <https://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/214>



- Suprihatmi. 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. September 2006.
- Susianti, I. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. pada periode 2013-2015. *Jurnal Simki-Economic*. 2(2), 3-11. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.02.02.0519>
- Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Suwarno, Agus Endro, 2004. Manfaat Informasi Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik. di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Kewangan* Vol. 3. No. 2.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*. Ventura. Vol. 6 No. 3.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 639-649. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9535>
- Toto Prihadi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini*. 8(3), 1-10.<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/346>.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedua Belas. Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Van, Horne 2005. *Accounting Economics*. Translation Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum Jakarta.
- Wild, J. J., Shaw, K. W., & Chiappetta, B. (2014). *Financial accounting information for decisions is an asian adaption of fundamental accounting, 20th Edition*. Singapore: Mc Gra Hill Aduation (Asia).
- Wiratna Sujarweni. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta